

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA 8 SUB TEMA 3 AKU SUKA BERTUALANG KELAS 3 DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG DI UPTD SD NEGERI 82 BARRU

Sahidah¹, Angri Lismayani², Barlian³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: sahidah04@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: angri.lismayani@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SD Negeri 82 Barru

Email : barlian108@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-12-2023</i> <i>Revised;10-12-2023</i> <i>Accepted;1-2-2024</i> <i>Published,15-2-2024</i>	Penelitian ini dilatar belakangi dari rendahnya hasil belajar tematik siswa yaitu dari 10 siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa (30%) dan 7 siswa 70%) tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik dengan penggunaan media pembelajaran teka-teki silang. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus dua pertemuan dan dua kali evaluasi. Penelitian ini melibatkan siswa kelas III UPTD SD Negeri 82 Barru sebanyak 10 orang siswa. Tindakan ini dilakukan pada bulan Juni 2023. Hasil belajar Tematik diperoleh dari data awal dengan rata-rata 63 berkategori sedang dengan ketuntasan minimal 75. Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 72 dengan kategori baik, dan pada siklus II hasil belajar meningkat kembali menjadi 82 berkategori sangat baik. Hasil penelitian pada siklus pertama, siswa pada saat proses pembelajaran kurang memahami cara mengisi teka-teki silang sehingga sulit menerapkannya. Tetapi pada siklus kedua, media teka-teki silang sudah dapat diterapkan secara maksimal. Ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tuntas dalam pelajaran tematik ini. Simpulan dari penelitian ini adalah media pembelajaran teka-teki silang telah berhasil diterapkan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar Tematik dikelas III UPTD SD Negeri 82 Barru.

Key words:

Media Pembelajaran Teka-Teki Silang, Hasil Belajar.

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia kini mulai bergerak menuju kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengubah paradigma lama yang sudah mendarah daging dalam dunia pendidikan dan perlu segera diubah. Model lama menyiratkan bahwa guru lebih sering memberikan pengetahuan rinci sehingga peserta didik menjadi malas. Guru cenderung lebih sering mengajar dengan metode ceramah, dan mereka juga mengharapkan siswa mampu duduk, diam, mencatat, dan menghafal. Pembelajaran pada program sebelumnya berpusat pada guru.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran akan lebih bersifat kontekstual atau dunia nyata dan kurikulum 2013 mengubah paradigma dari *Teaching Centered Learning* (TCL) menjadi *student centered learning* (SCL). Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar lebih mampu berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri. Kemampuan untuk berkreasi, berinovasi berdasarkan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar. Pada kurikulum 2013 akan dilaksanakan dengan model pembelajaran integratif dimana pembelajaran ini menggabungkan beberapa mata pelajaran yang akan dijadikan satu dalam bentuk pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Prastowo (dalam Sari, T.L. and Koeswanti, H.D., 2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari mata pelajaran kedalam berbagai tema. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan mempelajari berbagai mata pelajaran secara bersama-sama. Sedangkan menurut Sundayana (2014:8) kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) pada dasarnya yaitu mengintegrasikan dari sejumlah mata pelajaran melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, keterampilan dan sikap. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap dan keterampilan ke dalam berbagai muatan mata pelajaran.

Pada pembelajaran Tematik terdapat beberapa tema dan untuk kelas 4 di bagi menjadi 9 tema dan setiap tema terdiri 3 sampai 4 sub tema yang di bagi menjadi 6 pembelajaran. Menurut Permendikbud tahun 2016 No.24 Tujuan pembelajaran tematik ini mencakup empat kompetensi yaitu : (1) Kompetensi sikap spiritual (2) Sikap sosial (3) Pengetahuan (4) Keterampilan. Dalam hal ini empat kompetensi ini mencakup dalam pembelajaran tematik dimana siswa akan belajar dalam hal pengetahuan dan juga belajar untuk memiliki 4

kompetensi sikap tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa juga dapat memiliki sikap-sikap yang baik dan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bervariasi. Di Indonesia, biasanya sebelum memulai proses pembelajaran, guru akan merancang perangkat pembelajaran. Menurut Zuhdan dkk (Dalam Wati N, 2020) mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat atau bahan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, di laboratorium maupun di luar kelas.

Perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh guru, namun berdasarkan pengalaman peneliti pada saat PPL II di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Barru, masih terdapat guru yang jarang menggunakan perangkat pembelajaran (silabus, Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKPD) atau Lembaga Pembahasan Peserta Didik (LDPD), bahan pelajaran, penilaian dan alat-alat lainnya sekaligus secara optimal, dapat menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pendidikan sehingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan secara maksimal. Penggunaan perangkat pembelajaran akan mempengaruhi proses pembelajaran karena melalui perangkat tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih beragam.

Menurut Ababuddin (2019) Pembelajaran adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan pendidik sehingga berlangsung proses perolehan pengetahuan, perolehan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik.

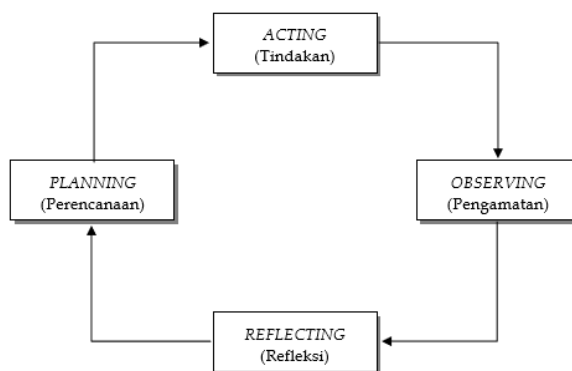
Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan media teka-teki silang karena dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Menurut Nadimah (2018) pembelajaran yang menyenangkan menyebabkan kualitas belajar peserta didik meningkat dan berpengaruh positif terhadap kemampuan mengingat peserta didik. Penggunaan teka-teki silang mampu mencegah resiko kemunduran ingatan (Pillai dkk, 2011).

Selain itu, teka-teki silang dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran tematik yang cukup mudah dilaksanakan. Melalui penggunaan media teka-teki silang, diharapkan peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena tidak menjadi bosan dibanding hanya mendengarkan materi guru dan berdiskusi kelompok saja, dapat menjadi

sarana menarik untuk belajar karena rasa puas yang dirasakan peserta didik yang mampu memecahkan masalah, dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk mencermati atau mengamati kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:2). Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kurl Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting)



Gambar 1. Desain Model Kurt Lewin

Pada penelitian ini memakai subjek yaitu peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 82 Barru tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar tematik tema 8 sub tema 3 aku suka bertualang dalam penerapan media teka teki silang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023, pelaksanaannya dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 juni dan 8 Juni 2023. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 juni dan 15 juni 2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan nilai rerata dan persentase hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya data penelitian masing-masing siklus di paparkan secara deskriptif kualitatif.

Proses penelitian ini menggunakan model siklus, dimana dilakukan dalam dua periode waktu. Setiap siklus terdiri dari 2 sesi. Pada setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan rencana tindak lanjut. Bagian desainnya dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Merancang RPP dengan media pembelajaran teka teki silang, 2) Menyusun bahan pembelajaran sesuai RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran Siklus I.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pengaplikasian RPP kedalam proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru model, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, menjelaskan materi pembelajaran, membuat pengelompokan, dan menginstruksikan peserta didik untuk melakukan kerja kelompok. Mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, mengevaluasi jawaban setiap kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil evaluasinya. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi dan menentukan apakah hasil pembelajaran meningkat pada setiap siklus.

Pada tahap observasi, peneliti mengolah dan mengamati hasil belajar peserta didik setelah setiap siklus pembelajaran selesai. Kemudian pada tahap akhir refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan, menarik kesimpulan, menginformasikan perbaikan, dan merencanakan tindak lanjut jika diperlukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik mengerjakan evaluasi berupa Teka teki silang. Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kriteria ketuntasan ukuran dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar kognitif. Hal ini ditandai dengan siswa mencapai nilai ≥ 75 sebagai batas penyelesaian kompetensi, yang dicapai oleh setidaknya 75% dari seluruh siswa.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor dan persentase hasil belajar peserta didik. Selanjutnya data penelitian setiap siklus disajikan secara kualitatif dan deskriptif. Hasil belajar siswa dan rata-rata kelas dibandingkan dengan nilai KKM yang ditetapkan di UPTD SD Negeri 82 Barru, yaitu nilai ketuntasan 75 ke atas, dan belum tuntas jika nilainya 74. Kemudian setelah data hasil belajar terkumpul, hasil perhitungan tersebut diubah menjadi persentase standar hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media teka teki silang pada mata pelajaran Tematik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kelas III UPTD SD Negeri 82 Barru. Hasil yang diperoleh Setelah menganalisis data, menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pengelompokan kriteria interpretasi yang dikemukakan oleh Arikunto & Jabar, (2018) mengungkapkan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

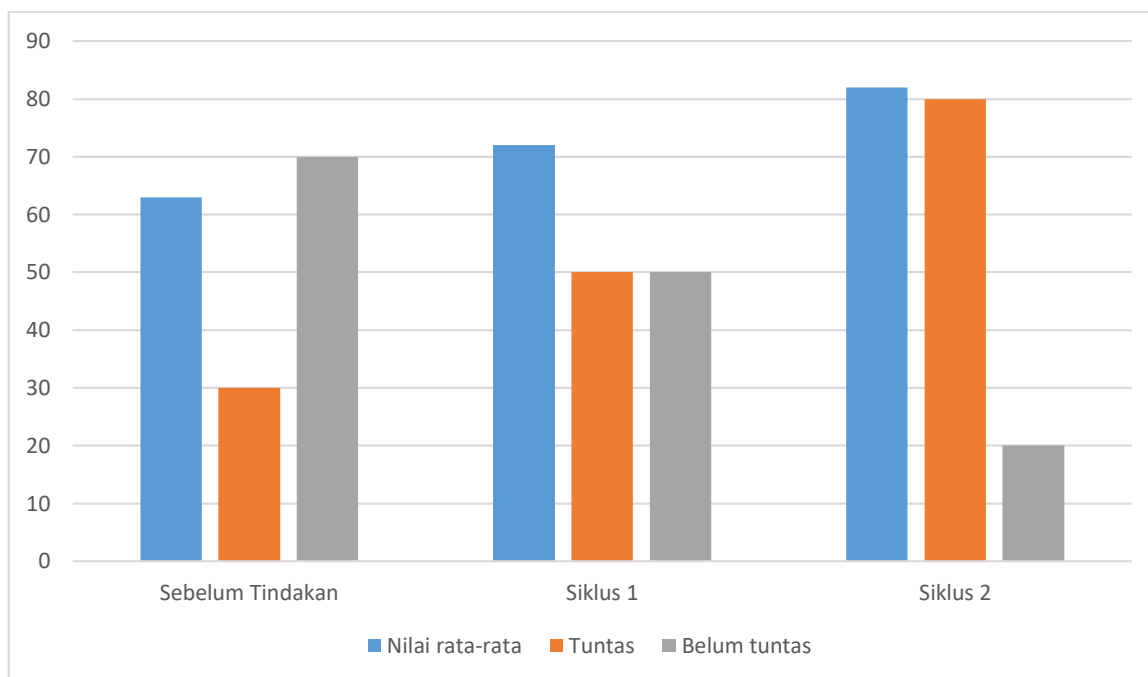
Tabel 1 Kriteria Interpretasi Hasil Belajar

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 % - 100 %	A (Sangat Baik)
66 % - 79 %	B (Baik)
56 % - 65 %	C (Sedang)
41 % - 55 %	D (Kurang)
0 % - 40 %	E (Sangat Kurang)

Sumber : Arikunto & Jabar.(2018). *Evaluasi Program Pendidikan*

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar tematik sebelum Tindakan, siklus 1, dan siklus II

No.	Hasil Belajar	Sebelum Tindakan		Siklus 1		Siklus 2	
		f	%	f	%	f	%
1	Nilai rata-rata	63		72		82	
2	Tuntas	3	30	5	50	8	80



Gambar 2. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Tematik Sebelum Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Tabel 2 dan gambar 2 diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar Tematik pada siswa kelas III UPTD SD Negeri 82 Barru melalui penggunaan media pembelajaran Teka teki silang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan sebesar 63 dengan kategori sedang, meningkat menjadi 82 dengan kategori sangat baik. Untuk ketuntasan yang mencapai KKM 75 juga mengalami peningkatan. Sebelum tindakan, ketuntasan peserta didik sebesar 30% dengan kategori sangat kurang. Setelah penerapan media teka teki silang meningkat menjadi 50% dengan kategori kurang pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan Kurl Lewin. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Tematik melalui penggunaan media pembelajaran teka teki silang. Menurut Nadimah (2018) Teka-teki silang dapat mengurangi kebosanan peserta didik dan meningkatkan daya ingatnya, sehingga

dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Kemampuan mengingat merupakan kemampuan kognitif yang mendasar dan berkaitan dengan keterampilan kognitif lain yang harus dikuasai siswa.

Sedangkan menurut Mustofa Sunyaruri (2017) Media teka-teki silang mempermudah proses pembelajaran. Siswa yang modar-mandir ketika guru menjelaskan akan menjadi tenang karena fokus pada media dengan latar belakang yang menarik. Teka-teki silang dapat merangsang minat dan perhatian siswa. Hal ini dikarenakan siswa pada umumnya suka diajak bermain.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III UPTD SD Negeri 82 Barru tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 10 orang, dengan hasil belajar tematik sebagai objek penelitian. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dengan terlebih dahulu memberikan tes tertulis sebelum diberikan tindakan.

Ada beberapa kendala yang dialami selama melaksanakan penelitian, seperti kurangnya ketepatan dalam mengeja huruf, perangkat yang digunakan tidak melalui validasi seperti pada umumnya dan hanya melalui konsultasi, serta kehadiran peserta didik yang tidak menentu selama proses penelitian sehingga jumlah data peserta didik yang diperoleh berbeda di setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data tes peserta didik dari sebelum tindakan sampai siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar tematik. Pembelajaran sebelum tindakan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Pembelajaran ini menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 63 dengan kategori sedang dan ketuntasan 30% dengan kategori sangat kurang dan yang tidak tuntas sebanyak 70%. Hal ini sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Menurut Sudijono (2011) peserta didik dikatakan mencapai batas ketuntasan jika mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

Pada pembelajaran siklus I, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum tindakan. Pembelajaran siklus I ini dilakukan dengan menggunakan media teka teki silang yang digunakan sebagai evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan. Rata-rata hasil belajar siswa di siklus I sebesar 72, dan persentase ketuntasan 50% (5 peserta didik tuntas

dan 5 belum tuntas) dengan kategori kurang. Rata-rata hasil belajar meningkat dengan selisih 9 dari sebelum tindakan dan persentase meningkat dengan selisih 20% dari sebelum tindakan.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82, dan persentase ketuntasan sebesar 80% (8 peserta didik tuntas dan 2 belum tuntas) dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar meningkat dengan selisih 10 dari siklus I dan persentase meningkat dengan selisih 30% dari tindakan siklus I. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh penggunaan media teka teki silang. Penerapan media ini memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari akan sangat sulit menyelesaikan penelitian ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 82 Barru, Guru pamong, rekan-rekan guru, teman sejawat, serta seluruh siswa UPTD SD Negeri 82 Barru khususnya siswa kelas III.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa penggunaan media teka teki silang dapat meningkatkan prestasi belajar tematik dan melatih siswa dalam berfikir kritis. Kesimpulan tersebut didasarkan pada Meningkatnya rata rata hasil belajar yang sebelumnya hanya 75 pada saat sebelum tindakan, 80 pada saat siklus I dan meningkat menjadi 85 pada siklus II selain itu persentase jumlah siswa yang tuntas juga meningkat pada sebelum pemberian tindakan 50% (5 siswa yang tuntas), pada siklus I sebanyak 80% (8 siswa yang tuntas), dan pada siklus II sebanyak 90% (9 siswa yang tuntas).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan bisa lebih kritis dalam mengerjakan Latihan-latihan yang di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif IAIS Sambas*, 5(1).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Lutfita Sari, T., & Dewi Koeswanti, H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 153–159. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Makruf, I. (2016). *Manajemen pembelajaran Bahasa arab di madrasah Berbasis pondok pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah PPIslam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21979.80163>
- Mustofa, Sunyaruri S. (2017). Penggunaan Media Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sdn Songgokerto 01 Batu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, no. 3.
- Nadimah, N. A., & Biologi, J. (2018). Pengembangan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Siswa Kelas X Sma Pada Materi Fungi The Media Development Of Crossword Puzzle In Improving Memory Ability On Fungal Topic For Grade X High School Raharjo. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2). <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Nyoman, N., Wati, K., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2020). Perangkat Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Sekolah Dasar. In *JURNAL Pusat Penjaminan Mutu* (Vol. 1, Issue 2).
- Pillai, J. A., Hall, C. B., Dickson, D. W., Buschke, H., Lipton, R. B., & Verghese, J. (2011). Association of Crossword Puzzle Participation with Memory Decline in Persons Who Develop Dementia. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 17(6), 1006–1013. <https://doi.org/10.1017/S1355617711001111>
- Sari, T.L. and Koeswanti, H.D., 2019. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 3(2), pp.153-159.